

MATIUS 1:1-17

- **SILSILAH SECARA UMUM (PL)**

Silsilah dalam PL ialah daftar nama-nama para leluhur, atau garis keturunan dari seorang atau beberapa orang. Atau secara sederhana, nama-nama orang yg terlibat dalam suatu keadaan tertentu. Silsilah dalam PL terdapat terutama di Pentateukh Ezra, Nehemia dan Tawarikh. Dalam ketiga Kitab terakhir bentuk kata kerja שוּחַי - YAKHAS selalu refleksif intensif (*hit ya khes*), 'daftar diri sendiri dalam silsilah'. Istilah תּוֹלְדוֹת - TOLEDOT dalam Kejadian dipakai dalam pengertian 'daftar keturunan'.

Silsilah garis naik dan silsilah garis turun terdapat dalam PL. Silsilah pertama lazimnya dipersiapkan dengan rumusan rnenghubung-hubungkan, 'x anak dari (BEN) y' (1 Tawarikh 6:33-43; Ezra 7:1-5), dan silsilah kedua menyebut 'x memperanakan (YALAD) y' (Kej 5; Rut 4: 18-23).

- **Tidak dimaksudkan sebagai Perhitungan Kronologis**

Silsilah sebagai sumber kronologis. Beberapa silsilah dalam PL dan PB (bandingkan Matius 1:1 dengan 1:2-17), tidak mencantumkan beberapa angkatan. Umpamanya dalam daftar keturunan Harun, Ezra 7:1- 5 dihilangkan 6 nama yang terdapat dalam 1 Tawarikh 6:3-14. Hal ini dapat dimengerti karena kata BEN tidak hanya berarti anak dari, tapi 'cucu dari' dan 'keturunan'.

Kata kerja YALAD (memperanakan) tidak hanya berarti 'mengandung' dalam pengertian fisik secara langsung, tapi juga 'menjadi leluhur dari' (kata benda YELED dari kata kerja ini berarti keturunan dalam Yesaya 29:23).

Hal demikian ini sudah umum pemakaiannya di Asia Barat purba. Dengan demikian semua daftar keturunan dalam Alkitab tidaklah harus lengkap. Sebab gunanya adalah untuk meneguhkan keturunan dari beberapa leluhur tertentu, suatu tujuan yang tidak-dipengaruhi tiadanya beberapa nama, bukan perhitungan kronologis secara tepat.

- **Apa Maksud-tujuan-Nya?**

Rasul Paulus yang menulis suratnya sekitar tahun 61-64 “mendesak” Timotius supaya tinggal di Efesus dan menasehati beberapa jemaat di sana “yang sibuk dengan dongeng, dan silsilah yang tiada putus-putusnya, yang hanya menghasilkan persoalan belaka, dan bukan tertib hidup keselamatan yang diberikan Allah dalam iman.” (1 Timotius 1: 3-4). Juga kepada Titus, Paulus menasehati “... hindarilah persoalan yang dicari-cari dan yang bodoh, **persoalan silsilah** percekcoakan dan pertengkar... karena semua itu tidak berguna dan sia-sia belaka.” (Titus 3:9).

Lalu mengapa Alkitab membicarakan banyak silsilah? Paulus memberikan peringatan tegas disebabkan karena makin ekstremnya orang-orang Yahudi pada masa belakangan dalam menyelidiki silsilah-silsilah dan seberapa mendetailnya mereka memeriksa kemungkinan adanya ketidakcocokan Talmud Babilonia (Pesahim 62b) menyatakan bahwa “tafsiran atau penjelasan tentang perbedaan antara 'Azal' dan 'Azal' (1 Tawarikh 8:38–9:44) luar biasa banyaknya sehingga dapat diangkut oleh empat ratus ekor unta!”—Hebrew-English Edition the Babilonian Talmud, diterjemahkan oleh H. Freedman, London, 1967.

Menyibukkan diri dalam mempelajari dan membahas berbagai mitos yang didasarkan pada PL yang terdapat dalam Kitab-kitab Apokrifa Yahudi Kitab Yubilium (*the Book of Jubilees*), atau silsilah-silsilah *aeon* (ilah-ilah) yang terdapat dalam pustakan Gnostik itu tidaklah berguna dan sia-sia. Ketika Paulus menyurati Timotius, catatan-catatan silsilah tidak perlu dilestarikan lagi untuk membuktikan nenek moyang kita, karena kini Allah tidak lagi membedakan antara

orang Yahudi dan orang non-Yahudi dalam sidang Kristen. (Gal 3:28) Dan catatan-catatan silsilah sudah meneguhkan asal usul Kristus melalui garis keturunan Daud. Selain itu, tidak lama setelah Paulus menulis nasihatnya, Yerusalem akan dibinasakan, dan bersamaan dengan itu catatan silsilah orang Yahudi juga musnah. Allah tidak melestarikan catatan tersebut. Karena itu, Paulus khawatir kalau-kalau Timotius dan sidang jemaat tersimpangkan sehingga menghabiskan waktu untuk menyelidiki dan mempersoalkan silsilah pribadi, yang sama sekali tidak menyumbang apa-apa pada iman Kristen. Silsilah yang terdapat dalam Alkitab memadai untuk membuktikan bahwa Kristus adalah sang Mesias, yaitu masalah yang sangat penting bagi orang Kristen dari segi silsilah. Silsilah-silsilah lainnya dalam Alkitab berfungsi sebagai kesaksian akan autentisitas catatan Alkitab, yang memperlihatkan dengan jelas bahwa buku ini benar-benar adalah catatan sejarah.

Beberapa maksud-tujuan adanya silsilah dalam Alkitab adalah sbb.:

- Allah adalah pencipta. Dari pada-Nya-lah asal-usul manusia, kelahiran dan keturunan. Kepada-Nyalah umat manusia harus sujud kepada Bapa. Dialah “*Bapa yang dari pada-Nya semua turunan yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya*” (Efesus 3:14-15)
- Dalam Kejadian 5 juga dicatat umur dari setiap anggota pada saat keturunannya lahir, dan tahun-tahun ia hidup sesudah peristiwa itu. Hal itu dimaksudkan untuk menekankan kefanaan, sekalipun panjang usia para leluhur itu, jadi mengacu kepada salah satu akibat jatuhnya manusia ke dalam dosa.
- Kecenderungan wajar manusia untuk memelihara catatan tentang kelahiran dan kekerabatan, asal usul dan kronologinya. Secara umum silsilah garis turun berisi banyak informasi, umpamanya zaman, umur dan kegiatan sang pribadi bersangkutan. Sedang silsilah garis naik lebih umum guna menelusuri tokoh-tokoh leluhur penting zaman lalu dari seseorang,

Selain itu, di bawah Hukum, catatan-catatan silsilah sangat penting guna menetapkan hubungan antarsuku untuk pembagian tanah dan menentukan hubungan keluarga untuk menetapkan tanah milik pusaka perorangan. Catatan tersebut juga penting untuk dapat mengetahui siapa kerabat terdekat yang menjadi go’el’, yaitu orang yang memenuhi syarat untuk melakukan perkawinan ipar (Ul 25:5, 6), membeli kembali kerabatnya (Im 25:47-49), dan menjadi penuntut balas darah atas seorang pembunuh (Bil 35:19). Selain itu, dalam perjanjian Hukum terdapat larangan untuk kawin dengan kerabat/orang yang mempunyai hubungan darah tertentu sehingga di-perlukan pengetahuan tentang hubungan seseorang berdasarkan silsilah (Im 18:6-18).

- Menyatakan perwujudan janji Keselamatan dari Allah sebagaimana dinyatakan sejak awal setelah manusia jatuh dalam dosa: “*Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya: leturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.*” (Kej 3:15). Itu sebabnya Injil Lukas membuat silsilah Yesus sampai dengan Adam.
- Menyatakan Allah sebagai TUHAN yang merealisasikan janji keselamatan dengan memanggil Abraham: “*... olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat*” (Kej. 12:3); “*Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat ...*” (Kej. 22:18). Itu sebabnya garis keturunan keluarga Abraham menjadi luar biasa pentingnya.

Dalam Kej. 12, Allah menyatakan diri-Nya sebagai TUHAN (YHWH = Yehovah dibaca Adonay) untuk mewujudkan rencana/karya keselamatan-Nya. Dalam Kej 2:4, 7 untuk pertama kali muncul istilah Yahweh, the LORD God. Di terjemahan Indonesia pasal 1, istilah yg dipakai adalah Allah (Elohim) mau menunjukkan Keberadaan-Nya sebagai Sang Pencipta. Pasal 1 – Kisah penciptaan (memakai nama Elohim; Pasal 2 – Kisah bagaimana manusia diciptakan (memakai istilah Yahweh). ELOHIM – menekankan keberadaan-Nya, kuasa-Nya, the Strong One. YHWH Adonai, Lord, master-servant

relationship (antara superior dengan inferior). Nama ini mau menekankan keunikan tentang Yahweh (Tidak seperti konsep tentang Tuhan dalam Polytheism/Pantheism - Pan=all. god is all, all is god. Kitalah Tuhan (new age, teori kebatinan). Deism – Tuhan menciptakan tapi dunianya dibiarkan. God made the world and then left alone. Moderism – UANG is their god.). YAHWEH – THE RELATIONSHIP GOD. Ketika nama Yahweh diperkenalkan, itu berhubungan dengan manusia, Kejadian 2:7 menyatakan Allah mau mengambil bagian bersama dengan manusia, berelasi dengan manusia dari sejak Taman Eden. Dan Kej 12:1 Allah memulai sejarah keselamatan.

- Selanjutnya Allah menyingkapkan kepada Abraham bahwa “keturunan” yang melanjutkan perjanjian karya keselamatan Allah adalah melalui Ishak (Kej 17:19; Rom 9:7). Dalam rangka sejarah penggenapan keselamatan itulah Kel 3:15 menyatakan – Allah Abraham, Allah Ishak, Allah Yakub. Allah yang mengerti dan berelasi dengan Abraham, Ishak, dan Yakub dalam rangka menggenapi janji penyelamatan.
- Janji keselamatan dari TUHAN ini kemudian bermuara pada keluarga Isai dan Kerajaan Daud (2 Sam 7: 12016). Dinubuatkan bahwa dari tunggul Isai akan digenapi janji keselamatan Tuhan (Yesaya 11:1, 10 -cf. Yes 4:2; 6:13- dan Rom 15:12). Itu sebabnya “Anak Daud” menjadi gelar untuk Mesias yang dinanti-nantikan bangsa Israel untuk menggenapi janji keselamatan. Keturunan Daud akan memerintah untuk selama-lamanya. Maka dalam PB, Injil pertama menyajikan catatannya dalam gema bahasa Kejadian, , "Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham". Kemudian dilanjutkan dengan garis turun menelusuri 42 generasi dari Abraham sampai Daud dan sampai kepada Kristus (Mat 1:1-17).

Silsilah dalam Alkitab mau menyatakan bahwa dari penciptaan, saat Tuhan Yesus datang, sekarang, bahkan sampai di masa datang hidup setelah kematian, Tuhan terus mau berelasi dengan manusia untuk menyelamatkannya.

• PERTENTANGAN-PERTENTANGAN

Silsilah Yesus ini sering dipersoalkan karena kelihatannya mengandung pertentangan-pertentangan dengan bagian-bagian lain dari Kitab Suci. Bahwa dalam Kitab Suci kita ada banyak hal yang kelihatannya bertentangan, sering disoroti secara negatif oleh banyak orang. Sebetulnya perlu kita ketahui bahwa:

Adanya hal-hal yang kelihatannya bertentangan itu bisa disoroti secara positif, karena hal-hal itu menunjukkan bahwa: (1) Para penulis Kitab Suci tidak bersekongkol dalam menuliskan Kitab Suci; (2) Tidak ada orang yang merevisi Kitab Suci, karena kalau memang demikian, maka pasti semua hal yang kelihatan bertentangan itu sudah ‘disesuaikan’. Hal ini perlu kita camkan karena ada agama lain yang mengatakan bahwa orang-orang Yahudi sudah merevisi Kitab Suci kita ini.

Pertentangan-pertentangan yang ada sering dikemukakan di dalam/berhubungan dengan silsilah Yesus dalam Mat 1:1-17 ini adalah sbb.:

- Matius 1:17 mengatakan “14 keturunan dari Abraham sampai Daud; 14 keturunan dari Daud sampai pembuangan ke Babel, dan 14 keturunan dari pembuangan ke Babel sampai Kristus.” Jadi $14 \times 3 = 42$. Tetapi jumlah silsilah apabila dihitung hanya 41?
Orang Yahudi memiliki cara penghitungannya sendiri. Dalam pengelompokan 14×3 itu, Daud dan Yosia yang memisahkan kelompok satu dengan lainnya dihitung dua kali. Dan Kristus sebagai puncaknya tidak dihitung.
- Silsilah Yesus dalam Mat 1:1-17 berbeda dengan Luk 3:23-38. Kalau kita bandingkan kedua silsilah itu pada bagian mulai dari Daud sampai kepada Yesus, terlihat ada perbedaan nama-nama. Mari kita soroti Mat 1:15b-16 dan Luk 3:23b-24a.

Dalam Matius

Dalam Lukas

Matan

Matat

I

I

Yakub

Eli

I

I

Yusuf

Yusuf

Jadi sebetulnya Yusuf itu anaknya siapa? Anak Eli (menurut Lukas) atau anak Yakub (menurut Matius)?

- Bapa-bapa gereja, misalnya Africanus (th 220M), menjelaskan sbb:

Matan ----- Esta ----- Matat

- -

Yakub ----- P ----- Eli

-

Yusuf ----- Maria

-

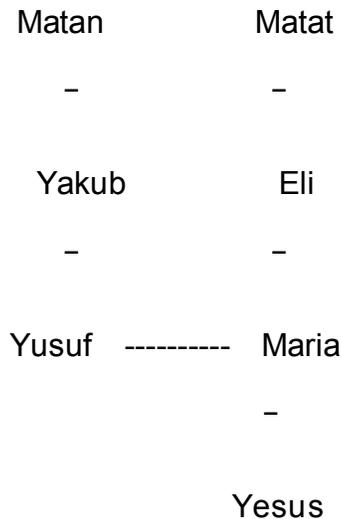
Yesus

Keterangan: Matan kawin dengan perempuan yang bernama Esta dan lalu mempunyai anak yang dinamakan Yakub. Setelah Matan mati, Esta kawin lagi dengan Matat dan mempunyai anak yang dinamakan Eli.

Eli lalu kawin dengan seorang perempuan (P), tapi Eli mati sebelum istrinya itu sempat mendapatkan anak, dan karena itu Yakub sebagai saudara Eli harus kawin dengan istri Eli untuk memberi keturunan kepada Eli. Dari perkawinan itu lahirlah Yusuf. Jadi Yusuf adalah anak sah dari Eli, tapi sebetulnya Yusuf diperanakkan oleh Yakub. Ini cocok, karena dalam Matius dikatakan 'Yakub memperanakkan Yusuf', sedang-kan dalam Lukas dikatakan 'Yusuf, anak Eli'.

Jadi menurut penafsiran pertama ini, silsilah Yesus dalam Matius maupun Lukas sama-sama diambil dari jalur Yusuf, tetapi Lukas mengambil jalur yang sah (secara hukum / legal), sedangkan Matius mengambil jalur yang sebenarnya.

- Penafsiran lain mengatakan bahwa Matius menuliskan silsilah Yesus dari pihak Yusuf, sedangkan Lukas menuliskan silsilah Yesus dari pihak Maria. Jadi, Yakub adalah ayah Yusuf (Mat 1:16), sedangkan Eli adalah ayah Maria (Luk 3:23).



Luk 3:23 berkata: “Ketika Yesus memulai pekerjaannya, Ia berumur kira-kira tiga puluh tahun dan menurut anggapan orang, Ia adalah anak Yusuf, anak Eli”.

- Kata-kata ‘anak Eli’ dalam Luk 3:23 ditujukan kepada Yusuf, dan diartikan sebagai ‘menantu Eli’. Menafsirkan kata ‘anak’ sebagai ‘menantu’ bukanlah merupakan sesuatu yang aneh, karena dalam Rut 1:11-13, Naomi juga menyebut kedua menantunya dengan sebutan ‘anak-anakku’ (NIV: ‘my daughters’).
- Kata-kata ‘anak Eli’ dalam Luk 3:23 ditujukan kepada ‘Ia’ (Yesus), dan diartikan sebagai ‘cucu Eli’. Menafsirkan kata ‘**anak**’ sebagai ‘**cucu**’ juga bukan merupakan hal yang aneh, karena dalam Kitab Suci, istilah ‘**anak**’ sering menunjuk kepada ‘**keturunan**’, dan istilah ‘**bapa / ibu**’ sering menunjuk kepada ‘**nenek moyang**’. Bahwa hal seperti ini sering terjadi terlihat dari: (1) Kej 46:16-18 dimana ada 3 generasi yang dalam Kitab Suci Indonesia disebut sebagai ‘**keturunan Zilpa**’. Tetapi terjemahan yang hurufiahnya seharusnya adalah ‘*sons of Zilpa*’ (= anak-anak Zilpa); (2) 2Taw 28:1 dimana Daud disebut sebagai ‘**bapa leluhur**’ Ahas. NIV memberikan terjemahan hurufiah ‘*David, his father*’ (= Daud bapanya); (3) Kalau Luk 3:23-38 ini dilihat dalam bahasa Yunannya, maka terlihat bahwa semua nama didahului oleh kata Yunani TOU (= *of the*), kecuali nama Yusuf. Pulpit Commentary: **Absennya kata TOU ini jelas menempatkan nama Yusuf dalam posisi yang khusus dalam deretan nama-nama itu, dan memimpin kami untuk menganggap bahwa silsilah itu bukanlah dari Yusuf, tetapi dari Eli. ... Jadi, ayat 23 seharusnya berbunyi: ‘Dan Yesus, ... (dianggap sebagai anak Yusuf)’, dan setelah tanda kurung maka mata rantai yang pertama dalam rantai itu adalah Yesus, pewaris dan cucu, dan dalam arti itu, anak Eli.**

Memang ada keberatan terhadap penafsiran kedua ini, yaitu: (1) Tidak ada orang yang membuat silsilah dari sudut ibunya; (2) Kalau memang Luk 3:23-38 adalah silsilah Yesus melalui Maria, mengapa nama Maria tidak ada dalam silsilah? (3) Mengapa Kitab Suci tidak secara jelas / terang-terangan saja mengatakan bahwa Matius menuliskan silsilah Yesus dari sudut Yusuf dan Lukas menuliskan silsilah

Yesus dari sudut Maria

- Silsilah Yesus dalam Injil Matius tidak sesuai dengan cerita dalam kitab 2Raja-Raja.
- Mat 1:8 mengatakan bahwa 'Yoram memperanakkan Uzia'. Sedangkan dalam kitab 2Raja-Raja: Yoram Ahazia (2Raja 8:24-25) Yoas (2Raja 11:2) Amazia (2Raja 14:1) Azarya (2Raja 15:1). Keterangan: Uzia (bahasa Yunani) = Azarya (bahasa Ibrani). Jadi, Matius meloncati 3 orang yaitu Ahazia, Yoas dan Amazia.
- Mat 1:11 mengatakan bahwa 'Yosia memperanakkan Yekhonya'. Sedangkan dalam kitab 2Raja-Raja: Yosia Elyakim / Yoyakim (2Raja 23:34) Yoyakhin (2Raja 24:6). Keterangan: Yekhonya (bahasa Yunani) = Yoyakhin (bahasa Ibrani). Jadi, lagi-lagi Matius meloncati 1 orang, yaitu Elyakim / Yoyakim.
Sekalipun Matius meloncat-loncat, Matius tidak bisa dikatakan salah, karena di atas telah kita pelajari bahwa dalam Kitab Suci kata '**memperanakkan**' bisa diterjemahkan '**menurunkan**', dan kata '**anak**' bisa diartikan '**keturunan**'.

• **Baik Yusuf maupun Maria adalah adalah keturunan Daud**

Yusuf adalah ayah *de iure*, bukan ayah *de facto* Yesus. Lukas mengakuinya dalam anak kalimat 'menurut anggapan orang' (Lukas 3:23) sama dengan Matius 1:16 yang memberi informasi lebih baik, bahwa Yusuf adalah 'suami Maria, yang daripadanya Yesus yang disebut Kristus, diperanakkan'. Juga catatan Matius 1:16 dalam naskah Sinaitik Syria (*Yusuf ... memperanakkan Yesus ...*), 'memperanakkan' bukanlah dalam pengertian biologis seperti dijelaskan dalam catatan berikutnya (ayat 18-25). Juga mungkin bahwa pada bagian-bagian lain silsilah ini, 'memperanakkan' lebih berarti keturunan sah daripada melahirkan sebagai orangtua sejati. Garis menurut Matius mungkin bermaksud menelusuri kesinambungan pewaris takhta Daud, kendati tidak selalu melalui garis langsung dari bapak ke anak.

Yesus anak Yusuf 'menurut anggapan orang' artinya menurut hukum yang berlaku Yesus Kristus adalah anak Yusuf secara legal. Disamping itu pula orang menganggap Yesus adalah anak Yusuf, karena mereka tidak percaya bahwa Yesus lahir dari benih perempuan tanpa dibuahi oleh benih manusia.

Berdasarkan kata-kata Gabriel dalam Lukas 1:32, bahwa Maria adalah keturunan Daud. Tapi kata-kata ini dapat pula mengacu kepada '*Yusuf dari keluarga Daud*' dalam ayat 27, sedang dalam ayat 36 Maria adalah sanak Elisabet yang dikatakan 'berasal dari keturunan Harun' (ayat 5). Namun hal ini mungkin saja terjadi dengan adanya perkawinan antar suku, sehingga Elisabet masuk dalam hitungan keturunan Harun (Lewi).

Menurut Talmud Yerusalem yaitu Kitab Hagigah 77:4 (Reff. [The New John Gill Exposition of the Entire Bible](#)), Maria adalah anak perempuan Eli, sesuai dengan **Lukas 3:23** "**Ketika Yesus memulai pekerjaan-Nya, Ia berumur kira-kira tiga puluh tahun dan menurut anggapan orang, Ia adalah anak Yusuf, anak Eli,**" Jadi Eli adalah ayah kandung Maria. Jika seandainya silsilah ini ditelusuri terus, ternyata Maria pun masih merupakan keturunan Daud.

- **Arti / manfaat silsilah Tuhan Yesus ini bagi kita.**

- Dalam silsilah ini ada nama-nama wanita: Tamar, Rahab, Rut, istri Uriah, Maria (ay 3,5,6,16). Pada jaman itu wanita tidak dihargai, dan hal ini bisa terlihat dari:
 - Anak laki-laki Adam dan Hawa ada 3 yang disebutkan namanya dalam Kitab Suci, yaitu Kain, Habel dan Set. Adam dan Hawa masih mempunyai anak-anak lain, baik laki-laki maupun perempuan (Kej 5:4), tetapi tidak ada satupun anak perempuan Adam dan Hawa yang disebutkan namanya.
 - Ada 8 orang yang masuk dalam bahtera Nuh, dan dari 8 orang itu hanya 4 laki-laki yang diketahui namanya (yaitu Nuh, Sem, Ham dan Yafet), sedangkan yang 4 perempuan tidak disebutkan namanya.
 - Ayah Abraham disebutkan namanya, yaitu Terah (Kej 11:27), tetapi ibunya tidak disebutkan namanya.
 - Yakub punya 12 anak laki-laki dan 1 perempuan (disebutkan namanya yaitu Dina - Kej 30:21). Anak-anak yang laki-laki lalu menjadi suku-suku bangsa Israel, tetapi dari yang perempuan tidak terjadi suku bangsa apapun.
 - Nama saudara-saudara Yesus hanya disebutkan yang laki-laki, tetapi saudara-saudara yang perempuan tidak disebut-namanya (Mat 13:55,56).
 - Dalam berbakti di Bait Allah, perempuan tidak boleh bercampur dengan laki-laki.
 - Juga, beberapa penafsir mengatakan bahwa orang Yahudi laki-laki setiap pagi menaikkan doa syukur karena dia tidak diciptakan sebagai hamba, orang kafir / non Yahudi, atau orang perempuan!Karena itu, kalau dalam silsilah Yesus ini ada nama-nama perempuan, itu betul-betul merupakan suatu keanehan!
- Nama-nama orang kafir / non Yahudi, yaitu Rut (ay 5), yang adalah orang Moab (bdk. Rut 1:4), dan Rahab (ay 5), yang adalah orang Yerikho / Kanaan (Yos 2:1). Pada jaman itu ada batasan yang sangat keras antara orang Yahudi dengan orang kafir / non Yahudi (bdk. Ul 7:1-4 Kis 10:28 Gal 2:11-14). Orang kafir yang sudah masuk agama Yahudi sekalipun, kalau berbakti tidak boleh bercampur / bersama-sama dengan orang Yahudi. Dengan bangsa Moab, bahkan ada batasan yang lebih keras lagi (Ul 23:3). Karena itu, kalau dalam silsilah Yesus ini ada nama-nama orang kafir, bahkan satu diantaranya adalah orang Moab, itu betul-betul aneh!
- Nama-nama orang jahat, yaitu:
 - Yehuda dan Tamar (ay 3), yang kebejatannya bisa dibaca dalam Kej 38.
 - Rahab (ay 5), yang jelas adalah seorang pelacur (Yos 2:1).
 - Manasye (ay 10), yang kejahatannya bisa saudara baca dalam 2Raja 21:1-18.
 - Amon (ay 10), yang kejahatannya bisa saudara baca dalam 2Raja 21:19-26.Pada jaman itu juga ada batasan yang keras sekali antara orang jahat dan orang baik (bdk. Mat 9:9-11 Luk 7:37-39). Orang Farisi pada jaman itu, kalau akan berpapasan dengan 'orang berdosa', memilih untuk berbelok dan menghindari 'orang berdosa' itu! Karena itu, adanya nama-nama orang jahat dalam silsilah Yesus ini lagi-lagi merupakan suatu keanehan! Adanya nama-nama perempuan, orang kafir dan orang jahat dalam silsilah Tuhan Yesus merupakan sesuatu yang aneh. Di atas telah kita pelajari bahwa Matius meloncat-loncat dalam menulis silsilah Tuhan Yesus. Kalau ia mau, ia bisa saja meloncati nama-nama perempuan, orang kafir, orang jahat itu. Tetapi ia tidak meloncati nama-nama itu. Pasti ia punya tujuan tertentu. Dia ingin menunjukkan bahwa dalam diri Tuhan Yesus, semua batasan / tembok pemisah telah dihancurkan! Semua yang ada di dalam Kristus adalah satu.

1Kor 12:13 - "Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh".

Gal 3:28 - "Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus".

Ef 2:14-19 - "Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteraan, sebab dengan matinya sebagai manusia Ia telah membatalkan

hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diriNya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu. Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada kamu yang 'jauh' dan damai sejahtera kepada mereka yang 'dekat', karena oleh Dia kita kedua pihak dalam satu Roh beroleh jalan masuk kepada Bapa. Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah”.

Kol 3:11 - “dalam hal ini tiada lagi orang Yunani atau orang Yahudi, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang Barbar atau orang Skit, budak atau orang merdeka, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu”.